

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Muskania,dkk (2020) Menyatakan Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki kearah yang lebih baik. Organisasi pendidikan, keilmuan dan kebudayaan (UNESCO) memberikan kontribusi yaitu dalam pendidikan didasarkan pada empat pilar pendidikan yaitu learning to know, learning to do, learning to live together, and learning to be sehingga membuat siswa dituntut untuk mengikuti pendidikan dengan aktif (Prasetyono & Trisnawati, 2018). Sejalan dengan hal tersebut, pada kurikulum 2013 tujuan pendidikan yaitu adanya keseimbangan antara hard skill dan soft skill untuk mencakup kompetensi utama yang dikelompokan ke dalam tiga hal yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Untari,2017). Untuk mencapai tujuan pendidikan maka dibutuhkan pembelajaran dengan teknik dan model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai yang dirancang melalui perangkat pembelajaran.

Perangkat pembelajaran memberikan kemudahan dan dapat membantu guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas maupun luar kelas. Dalam proses pembelajaran guru memiliki tugas untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013. Dalam melaksanakan proses belajar dibutuhkan suatu keterampilan peserta didik mejadi aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Kurangnya aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran disebabkan karena kurangnya kemampuan

untuk mengemukakan pendapat sendiri. Salah satu penyebabnya adalah berhubungan dengan kemampuan berpikir.

Kemampuan berpikir adalah kemampuan dimana peserta didik dapat menyelesaikan suatu proses permasalahan dengan menggunakan fikiran sendiri untuk mencari pemahaman atau penyelesaian masalah yang dihadapi secara baik dan mempertimbangkan solusi bagaimana menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu kemampuan berpikir juga diharapkan dapat membantu memahami secara utuh konsep-konsep setiap permasalahan yang dihadapi. Untuk memahami konsep-konsep tersebut, peserta didik diarahkan untuk menggunakan kemampuan berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi yaitu pada kemampuan berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan suatu kerangka akal budi yang digunakan untuk menganalisis dalam proses mempertimbangkan atau menentukan suatu hal agar sesuai dengan logika (Agnafia, 2019). Berpikir kritis memiliki kecenderungan untuk melakukan pengambilan keputusan berdasarkan fakta. Kemampuan berfpikir kritis meliputi kemampuan merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi, melakukan induksi, melakukan evaluasi serta memutuskan dan melaksanakan. Maka dari itu kemampuan berpikir kritis merupakan komponen yang harus dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran (Adiarto, 2015).

Menurut Aycicek (2021) Kemampuan berpikir kritis sangat penting karena dapat memberikan arahan yang tepat dalam berpikir dan bekerja, pengambilan keputusan, penilaian dan membantu dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya dengan lebih akurat. Oleh sebab itu kemampuan berpikir

kritis sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah/pencarian solusi. Namun fakta yang terjadi dilapangan bahwa proses belajar dalam melatih kemampuan berpikir kritis diindonesia masih tampak rendah. Hal tersebut berdasarkan studi empat tahunan Internasional *Trends in Internasional Mathematics and Science Study* (TIMSS, 2015), yang dilakukan di sekolah dasar dengan karakteristik berpikir kritis peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia secara konsisten terpuruk diperingkat bawah. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran yang guru laksanakan masih banyak yang berpusat pada guru sehingga membuat peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru masih hanya berpaku pada buku pegangan dan dijelaskan langsung oleh guru. Dengan hal tersebut, maka akan membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis siswa (Tias, 2017).

IPA adalah ilmu yang berhubungan secara langsung dengan alam. Kegiatan belajar mengajar IPA dilaksanakan melalui percobaan dan pengamatan secara langsung dan nyata yang ada di lingkungan sekitar. Untuk itu peserta didik mampu berpikir bahwa dengan pengamatan secara langsung untuk anak sekolah dasar, ini akan menumbuhkan karakter peduli cinta lingkungan. Kenyataanya saat ini sebagian besar guru hanya melaksanakan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran konvensional. Selaian itu proses pembelajaran IPA kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Untuk mengajarkan peserta didik dalam berpikir kritis dalam menghadapi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran IPA, maka dalam Proses pembelajaran salah satunya adalah

materi yang diajarkan keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam dengan memanfaatkan sumber daya alam pesisir seperti hutan mangrove, terumbu karang dan lamun.

Berdasarkan hasil observasi pengambilan data awal yang dilakukan di Sekolah Dasar yang berada di wilayah pesisir dari data wawancara menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berupa RPP, LKPD serta bahan ajar pada mata pelajaran IPA belum dikembangkan dan belum mampu memacu kemampuan berpikir kritis peserta didik, selain itu peserta didik kurang memahami beberapa materi tentang Sumber Daya Alam pada pelajaran IPA sehingga nilai akhirnya rata-rata tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal 70. Berdasarkan wawancara yang dilakukan langsung dengan guru IPA dimana guru-guru sudah pernah mengikuti pelatihan pembelajaran berbasis berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*High Order Thinking Skills*) tetapi belum dikembangkan pada perangkat pembelajaran di sekolah.

Penggunaan Perangkat pembelajaran berupa (RPP, LKPD dan Bahan Ajar) sangat penting dalam proses pembelajaran, maka peneliti menggunakan perangkat pembelajaran dengan model *Discovery Learning* yang dikembangkan dengan indikator-indikator berpikir kritis guna untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan analisis, menyelesaikan masalah pada materi Keseimbangan dan Pelestarian Sumber Daya Alam.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Materi Keseimbangan dan Pelestarian Sumber Daya Alam dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis (di kelas IV SD)”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran yang valid pada materi keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di kelas IV SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran yang valid pada materi keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di kelas IV SD.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Guru

1. Dapat mengembangkan profesionalitas guru karena guru mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya
2. Membuat guru lebih percaya diri karena mampu mengenali kelemahan dan kelebihan dalam mengajar.

1.4.2 Manfaat Bagi Siswa

Dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, seperti mengamati, menyelidiki, melakukan percobaan dan diskusi.

1.4.3 Manfaat bagi Sekolah

Sekolah akan mengalami perubahan/perbaikan yang lebih pesat karena mampu menanggulangi berbagai masalah belajar siswa dan perbaikan konsep.